Penerapan PjBL Berbasis Kampanye Peduli Lingkungan Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan, Slogan, dan Poster Murid Kelas VIII-A SMPM 4 Surabaya

Maulina Fitria[1], Pheni Cahya Kartika[2], Taufiqur Rohman[3], Laili Rahmi[4]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surabaya
[3,4]SMP Muhammadiyah 4 Surabaya
E-mail: maulinafitria017@gmail.com[1], phenicahyakartika@um-surabaya.ac.id[2], bahasaindonesia4@gmail.com[3] lailirahmi1982@gmail.com[4]

ARTICLE INFORMATION

Article history:
Received: 14/09/2026;
Revised: 18/10/2026;
Accepted: 28/10/2026;
Available online: 31/10/2026.

Keywords:
project-based learning;
writing skills;
advertising copy;
slogans;
posters;
environmental awareness campaigns.

ABSTRACT

This study was motivated by the suboptimal skills of students in Class VIII-A at SMP Muhammadiyah 4 Surabaya in composing advertising texts, slogans, and posters. This was evident from the students' difficulties in developing ideas, constructing persuasive sentences, and integrating language with visual elements. To address this issue, this study aims to improve students' writing skills through a Project-Based Learning (PjBL) model integrated with a school environmental awareness campaign. The approach used is a mixed-methods approach employing Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model. The study was conducted in two cycles, involving 24 eighth-grade students from Class VIII-A at Muhammadiyah 4 Junior High School in Surabaya. Research data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, which were then analyzed both quantitatively and qualitatively. The results showed that the implementation of the PjBL model successfully improved students' writing skills significantly. The percentage of students achieving learning mastery increased gradually, starting at 33.3% in the pre-cycle, rising to 58.3% in Cycle I, and reaching 87.5% in Cycle II. This environmental campaign-based PjBL learning approach proved to provide a contextual learning experience, foster creativity, and strengthen students' concern for school cleanliness. Thus, the PjBL model can serve as an alternative learning strategy for Indonesian language instruction, particularly when teaching persuasive texts.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2026.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya keterampilan murid kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya dalam menyusun teks iklan, slogan, dan poster. Hal ini terlihat dari hambatan murid saat mengembangkan gagasan, menyusun kalimat persuasif, serta memadukan bahasa dan elemen visual. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis murid melalui model *Project-Based Learning* (PjBL) yang diintegrasikan dengan kegiatan kampanye peduli lingkungan sekolah.Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 24 murid kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berhasil meningkatkan keterampilan menulis murid secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar murid mengalami peningkatan bertahap, mulai dari 33,3% pada prasiklus, naik menjadi 58,3% pada siklus I, dan mencapai 87,5% pada siklus II. Pembelajaran PjBL berbasis kampanye lingkungan ini terbukti menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menumbuhkan kreativitas, sekaligus memperkuat kepedulian murid terhadap kebersihan sekolah. Dengan demikian, model PjBL dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks persuasif.

Kata Kunci: *Project Based Learning,* keterampilan menulis, teks iklan, slogan, poster, kampanye peduli lingkungan.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini berfungsi sebagai instrumen bagi murid untuk

mengekspresikan gagasan, menyampaikan gagasan, serta memengaruhi pembaca melalui penggunaan bahasa yang efektif (Aini dkk., 2026). Dalam Kurikulum Merdeka, fokus pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada pemahaman struktur kebahasaan, melainkan juga berorientasi pada kompetensi murid dalam memproduksi beragam jenis teks secara kontekstual sesuai dengan tujuan komunikasi (Dalimunthe & Ikawati, 2025). Oleh karena itu, konten keterampilan menulis murid perlu dirancang secara kontekstual agar murid tidak hanya memahami konsep suatu teks, tetapi juga mampu mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai di lingkungan sekitarnya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai murid kelas VIII adalah keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster. Ketiga jenis teks tersebut merupakan teks persuasif yang bertujuan memengaruhi sikap maupun perilaku pembaca melalui penyampaian pesan yang singkat, jelas, menarik, dan didukung tampilan visual yang komunikatif. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi penting karena tidak hanya mendukung kemampuan literasi murid, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menyampaikan gagasan kreatif melalui berbagai media cetak maupun digital yang relevan dengan kehidupan abad ke-21.

Di sisi lain, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai, serta kurangnya partisipasi warga sekolah dalam menjaga kebersihan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sekolah. Kondisi tersebut dapat dijadikan konteks pembelajaran yang bermakna, khususnya pada materi menulis teks iklan, slogan, dan poster. Melalui penyusunan pesan-pesan persuasif dalam kampanye peduli lingkungan, murid tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga belajar mengidentifikasi masalah, menyampaikan gagasan, dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pretest dan penilaian prasiklus di kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster murid masih rendah. Sebagian besar murid belum mampu menyusun teks yang memenuhi kelengkapan unsur, menggunakan bahasa persuasif secara tepat, merancang slogan yang menarik, serta memadukan unsur verbal dan visual dalam poster secara efektif. Dari 24 murid yang mengikuti prasiklus, hanya 9 murid (37,5%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 murid (62,5%) belum memenuhi kriteria ketuntasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun pesan yang komunikatif, dan menghasilkan produk yang kreatif sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa belum optimalnya keterampilan menulis murid dipicu oleh dominasi pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh kurang bermakna. Hal tersebut berdampak pada keterbatasan murid dalam menggali gagasan, merumuskan pesan persuasif, serta memproduksi karya secara kreatif. Guna mengupayakan perbaikan kualitas proses pembelajaran dan memacu peningkatan keterampilan menulis murid, penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi langkah perbaikan yang mendesak untuk dilaksanakan.

Terbatasnya pengalaman belajar bermakna akibat metode pembelajaran yang masih berorientasi pada guru diidentifikasi sebagai penyebab utama rendahnya keterampilan menulis murid. Keterbatasan ini menghambat murid dalam mengimajinasikan ide, menyampaikan ajaran persuasif, dan menciptakan produk kreatif. Atas dasar temuan reflektif tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai strategi perbaikan untuk memulihkan mutu pembelajaran dan mengoptimalkan keterampilan menulis murid.

Sebagai upaya perbaikan pembelajaran, penelitian ini menerapkan model *PjBL* yang berpusat pada murid melalui penyelesaian proyek berbasis permasalahan nyata. Proyek yang dikembangkan berupa kampanye peduli lingkungan sekolah melalui penyusunan teks iklan, slogan, dan poster. Murid melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah serta wawancara dengan petugas kebersihan dan petugas kantin untuk mengidentifikasi permasalahan sampah. Hasil temuan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun pesan-pesan persuasif yang dituangkan ke dalam teks iklan, slogan, dan poster. Teks iklan, slogan, dan poster merupakan bentuk komunikasi persuasif yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ajakan, maupun pesan tertentu kepada masyarakat (Yustina & Nur, 2025). Produk yang dihasilkan selanjutnya dipublikasikan sebagai media kampanye peduli lingkungan yang bertujuan mengedukasi dan mengajak seluruh warga sekolah agar lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan secara bertahap melalui siklus-siklus PTK sehingga setiap pelaksanaan tindakan dapat dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, berpusat pada murid, serta mampu memperbaiki proses maupun hasil belajar secara berkelanjutan (Suhermi dkk., 2025).

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki kebaruan berupa integrasi model *PjBL* dengan kampanye peduli lingkungan sekolah sebagai konteks autentik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster secara terpadu. Keunikan penelitian ini terletak pada keterlibatan murid dalam melakukan observasi lapangan dan wawancara secara langsung mengenai permasalahan sampah di lingkungan sekolah sebagai dasar penyusunan produk kampanye. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengalaman nyata dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menyampaikan pesan persuasif kepada warga sekolah. Integrasi antara pengembangan kompetensi literasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi pembeda penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sarif & Ansar, 2024) yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan, Slogan, dan Poster melalui Penerapan Media Canva Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa* menunjukkan bahwa penerapan media Canva berhasil meningkatkan keterampilan menulis iklan, slogan, dan poster, yang ditunjukkan dengan 62,50% murid mencapai kategori baik pada siklus II. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menerapkan PjBL berbasis Kampanye Peduli Lingkungan sehingga murid tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menghasilkan karya yang digunakan sebagai media kampanye untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Selain itu, Aryanti dan Ruslan (2025) turut berpendapat bahwa model PjBL memiliki keunggulan dapat meningkatkan keterampilan menulis slogan pada murid kelas VIII SMP Negeri 2 Palu. Keberhasilan ini terlihat dari kenaikan rerata nilai sebesar 15 poin (dari 70 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua), diiringi perkembangan positif pada aspek keaktifan, daya cipta, kolaborasi, dan dorongan belajar murid. Berdasarkan bukti tersebut, PjBL teruji efektif memicu kemampuan menulis teks persuasif, yang menjadikannya relevan sebagai dasar rujukan dalam riset pengembangan keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster ini.

Selanjutnya, penelitian terdahulu mengenai isu peduli lingkungan juga dilakukan oleh (Nurainun Ulfa Dalimunthe dkk., 2023). menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar melalui metode Jelajah Alam Sekitar berhasil

meningkatkan keterampilan menulis teks LHO .Lingkungan dijadikan sebagai objek belajar secara langsung sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam mengamati fenomena di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid meningkat sebesar 35%, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 43% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II dengan nilai rata-rata meningkat dari 67 menjadi 79. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan kepedulian murid terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster melalui penerapan model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah pada murid kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis murid selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berbasis proyek.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan *PjBL* yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran inovatif bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis murid, menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kampanye yang relevan dengan kehidupan di sekolah. parafrase agar tidak terkena plagiasi, buat intinya sama tapi pola kalimatnya beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menerapkan pendekatan kombinasi (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan murid dalam menulis teks iklan, slogan, dan poster, sedangkan pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan dinamika proses pembelajaran (Hisaanah dkk., 2026). Penelitian ini juga mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Ramadhani dkk., 2026). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 dengan subjek murid kelas VIII-A yang diterapkan dalam dua siklus dengan mengintegrasikan model *Project-Based Learning*) melalui aksi kampanye peduli lingkungan sekolah. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pendukung yang relevan.

Pada siklus I, murid diarahkan untuk menghasilkan karya awal berupa teks iklan, slogan, dan poster yang mengangkat isu atau kondisi lingkungan di sekitar sekolah. Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus II sehingga proses pembelajaran dan kualitas produk yang dihasilkan dapat lebih optimal.

Penelitian menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan mencakup lembar pengamatan aktivitas guru dan murid, rubrik penilaian keterampilan menulis, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan murid. Adapun data kualitatif dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model *PjBL* dalam mengembangkan keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster. Penelitian dianggap

mencapai keberhasilan apabila sekurang-kurangnya 80% murid memperoleh nilai minimal 80 sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah serta terdapat perkembangan keterampilan menulis dari siklus pertama menuju siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

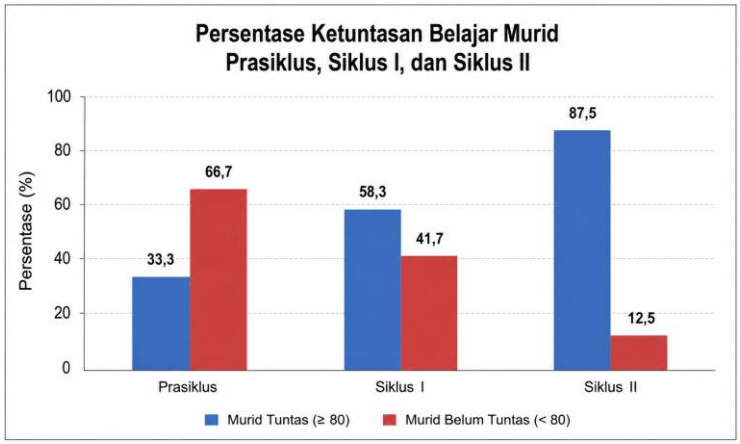
A. Hasil

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan kampanye peduli lingkungan sekolah berhasil meningkatkan kemampuan menulis murid kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Dalam dua siklus tindakan yang dilakukan, keterampilan murid dalam menyusun teks iklan, slogan, dan poster mengalami kemajuan secara bertahap. Perkembangan ini terlihat dari peningkatan nilai murid serta perbaikan kualitas isi tulisan yang mereka hasilkan di setiap siklusnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Iklan, Slogan, dan Poster

Tahap	Jumlah Murid	Murid Tuntas	Murid Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
Prasiklus	24	8	16	33,3%
Siklus I	24	14	10	58,3%
Siklus II	24	21	3	87,5%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penerapan model *PjBL* kampanye peduli lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketuntasan belajar murid pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap prasiklus, ketuntasan belajar masih tergolong rendah, yaitu hanya 8 dari 24 murid (33,3%) yang mencapai KKTP, sedangkan 16 murid (66,7%) belum tuntas. Setelah tindakan pembelajaran diterapkan pada Siklus I, jumlah murid yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 14 orang (58,3%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mulai membantu murid memahami karakteristik teks iklan, slogan, dan poster serta mengembangkan kemampuan menulisnya. Selanjutnya, pada Siklus II ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 21 murid (87,5%), sementara hanya 3 murid (12,5%) yang belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar murid terus meningkat dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada akhir siklus, sebanyak 87,5% murid berhasil mencapai nilai minimal 80 sesuai standar KKTP. Capaian ini menandakan penelitian telah berhasil karena telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 80%. Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 membuktikan bahwa model PjBL berbasis kampanye peduli lingkungan efektif meningkatkan kemampuan murid dalam menulis teks iklan, slogan, dan poster.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Murid

Berdasarkan Gambar 1, persentase ketuntasan belajar murid mengalami peningkatan secara bertahap dari tahap awal hingga setiap siklus penelitian. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan tindakan pembelajaran yang dilakukan secara

berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan murid dalam menulis teks iklan, slogan, dan poster.

B. Pembahasan

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran telah menggunakan kegiatan proyek sederhana berupa pembuatan poster, tetapi belum disertai penerapan model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah sebagai perlakuan penelitian. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi teks iklan, slogan, dan poster, kemudian murid diminta mengerjakan Lembar Kerja Murid (LKM) yang berisi tugas menyusun iklan komersial, iklan nonkomersial, dan slogan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki. Selanjutnya, murid membuat sebuah poster yang mengintegrasikan ketiga unsur tersebut sebagai produk akhir pembelajaran. Pada tahap ini, pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga murid belum memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, maupun eksplorasi ide yang dapat membantu mereka memahami karakteristik masing-masing jenis teks.

Hasil penilaian prasiklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster murid masih tergolong rendah. Dari 24 murid yang mengikuti pembelajaran, hanya 8 murid (33,3%) yang mencapai ketuntasan sesuai KKTP, sedangkan 16 murid (66,7%) belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 25 dari 28 (89%), sedangkan nilai terendah adalah 13 dari 28 (46%). Sebagian besar murid memperoleh skor pada rentang 14–18 atau setara dengan 50–64%, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks iklan, slogan, dan poster masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil karya yang dikumpulkan, masih banyak murid yang belum mampu menghasilkan iklan, slogan, dan poster sesuai karakteristik yang diharapkan. Beberapa murid belum dapat membedakan antara iklan komersial dan nonkomersial, penggunaan kalimat persuasif masih kurang tepat, slogan yang dibuat belum menarik dan mudah diingat, serta isi poster belum mampu menyampaikan pesan secara efektif. Selain itu, hubungan antara unsur visual dan unsur kebahasaan pada poster juga belum menunjukkan kesatuan yang baik sehingga pesan yang disampaikan kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu memfasilitasi murid untuk memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam bentuk produk yang berkualitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlunya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah pada Siklus I. Perbaikan difokuskan pada pemberian pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penyajian masalah kontekstual, kegiatan kolaboratif, eksplorasi contoh karya, penyusunan produk secara bertahap, serta bimbingan guru selama proses pengerjaan proyek. Diharapkan melalui tindakan tersebut keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster murid dapat meningkat, baik dari segi kualitas produk maupun persentase ketuntasan belajar.

Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi prasiklus, peneliti melaksanakan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah. Pembelajaran diawali dengan penyajian video mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai stimulus untuk membangun pemahaman murid terhadap permasalahan di lingkungan sekitar sekaligus memberikan contoh penggunaan bahasa persuasif dalam iklan, slogan, dan poster. Selanjutnya, murid berdiskusi mengenai isi video, kemudian menyusun iklan komersial, iklan nonkomersial, dan slogan pada Lembar Kerja

Murid (LKM). Setelah menyelesaikan LKM, setiap murid membuat poster yang mengintegrasikan ketiga unsur tersebut sebagai produk akhir pembelajaran.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Dari 24 murid, sebanyak 14 murid (58,3%) telah mencapai ketuntasan sesuai KKTP, sedangkan 10 murid (41,7%) masih belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 25 dari 28 (89%), sedangkan nilai terendah adalah 16 dari 28 (57%). Sebagian besar murid memperoleh skor pada rentang 22–24 atau setara dengan 79–86%, yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster mulai mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek.

Peningkatan tersebut terlihat dari kualitas karya yang dihasilkan murid. Sebagian besar murid telah mampu menyusun isi iklan yang lebih sesuai dengan tema, menggunakan kalimat yang lebih komunikatif, serta menghasilkan poster yang lebih menarik dibandingkan pada prasiklus. Murid juga mulai mampu menghubungkan slogan dengan isi poster sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas. Penggunaan video sebagai stimulus membantu murid memperoleh ide dan inspirasi dalam menyusun pesan persuasif yang berkaitan dengan kampanye peduli lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada produk yang dihasilkan. Sebagian murid belum melengkapi unsur-unsur penting dalam iklan komersial, seperti nama atau merek produk, keunggulan produk, harga, maupun informasi promosi. Pada iklan nonkomersial, kalimat persuasif yang digunakan masih kurang kuat sehingga ajakan yang disampaikan belum optimal. Selain itu, slogan yang dibuat masih cenderung panjang, kurang menarik, dan belum sepenuhnya selaras dengan isi iklan maupun poster. Dari segi desain, beberapa poster masih memiliki ukuran huruf yang kurang proporsional, penataan teks dan gambar belum seimbang, serta informasi yang disampaikan belum lengkap sehingga pesan kampanye belum tersampaikan secara maksimal.

Selain itu, hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai 86% dan aktivitas guru sebesar 92%. Kedua capaian tersebut berada dalam kategori sangat baik, yang membuktikan bahwa penerapan model PjBL berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah sudah berjalan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Murid mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan ide, serta menyusun slogan, iklan, dan poster sebagai produk proyek. Namun, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, terutama keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan dan mempresentasikan hasil proyek, serta kemampuan menyusun iklan yang lebih persuasif dan poster yang komunikatif. Dari sisi guru, pembelajaran telah terlaksana dengan baik melalui penyampaian materi, pemberian pertanyaan pemantik, pendampingan selama pengerjaan proyek, dan pemberian umpan balik. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan perlunya penyempurnaan pada penjelasan langkah-langkah proyek dan penguatan kegiatan refleksi agar seluruh murid lebih memahami tahapan pembelajaran. Temuan tersebut menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi pada Siklus I, penerapan model *PjBL* mulai memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis teks iklan, slogan, dan poster. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah murid yang mencapai ketuntasan menjadi 14 dari 24 murid (58,3%), meskipun masih terdapat 10 murid (41,7%) yang belum memenuhi KKTP sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Sejalan dengan hasil penilaian tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan murid juga mendapatkan kategori baik. Murid aktif berdiskusi, bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, dan mempresentasikan hasil karya, sedangkan guru telah

melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks PjBL serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Namun, sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi iklan, menyusun slogan yang persuasif, serta memadukan unsur teks dan visual pada poster sehingga kualitas produk yang dihasilkan belum optimal. Oleh karena itu, hasil refleksi pada Siklus I menjadi dasar dilakukannya perbaikan tindakan pada Siklus II agar proses pembelajaran lebih efektif dan ketuntasan belajar murid dapat meningkat.

Siklus II

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik melalui penerapan model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah. Pembelajaran tidak hanya menggunakan video sebagai stimulus, tetapi juga melibatkan murid dalam kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan petugas kebersihan serta ibu kantin untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis sebagai dasar penyusunan iklan komersial, iklan nonkomersial, dan slogan pada Lembar Kerja Murid (LKM). Setelah seluruh komponen selesai disusun, setiap murid membuat poster yang mengintegrasikan ketiga jenis teks tersebut dengan elemen visual yang menarik sehingga produk yang dihasilkan lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Hasil penilaian pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari 24 murid yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 21 murid (87,5%) telah mencapai ketuntasan sesuai KKTP, sedangkan 3 murid (12,5%) masih belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 26 dari 28 (93%), sedangkan nilai terendah adalah 21 dari 28 (75%). Sebagian besar murid memperoleh skor pada rentang 23–26 atau setara dengan 82–93%, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks iklan, slogan, dan poster mengalami peningkatan secara merata. Persentase ketuntasan tersebut juga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Peningkatan tersebut tampak dari kualitas karya yang dihasilkan murid. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, isi iklan yang disusun menjadi lebih relevan dengan kondisi lingkungan sekolah karena didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara. Murid mampu mengembangkan ide secara lebih sistematis serta menyusun pesan yang lebih komunikatif dan persuasif. Poster yang dihasilkan juga menunjukkan keterpaduan yang lebih baik antara teks dan unsur visual sehingga pesan kampanye peduli lingkungan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca. Melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan sekolah, murid dapat mengumpulkan data yang autentik sehingga menghasilkan karya yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Kondisi ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan kesan mendalam bagi murid. (Nanda, 2026).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu membedakan karakteristik iklan komersial dan nonkomersial dengan lebih tepat. Iklan komersial yang disusun sudah memuat informasi yang lebih lengkap, seperti nama produk, keunggulan, harga, dan promosi sesuai konteks, sedangkan iklan nonkomersial telah menampilkan ajakan yang lebih kuat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, slogan yang dibuat menjadi lebih singkat, menarik, mudah diingat, dan selaras dengan isi poster. Dari segi desain, penggunaan gambar, warna, tipografi, dan tata letak juga lebih proporsional sehingga poster tampak lebih menarik dan mampu memperkuat pesan yang disampaikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang memerlukan bimbingan dalam menyempurnakan isi maupun penyajian poster agar hasilnya lebih optimal.

Hasil observasi pada Siklus II memperlihatkan bahwa aktivitas murid dan guru mengalami peningkatan, masing-masing mencapai 96% dan 95% dengan kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I mampu memperbaiki proses pembelajaran secara lebih efektif. Murid semakin terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyampaikan pendapat, berdiskusi, melakukan observasi dan mengumpulkan informasi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil proyek dengan lebih percaya diri. Peningkatan keterlibatan tersebut juga diikuti oleh kemampuan murid dalam menghasilkan slogan, iklan, dan poster yang semakin sesuai dengan tujuan kampanye serta karakteristik teks yang dipelajari. Di sisi lain, guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih terarah melalui bimbingan yang intensif, pengelolaan diskusi yang efektif, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut yang lebih optimal. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dan murid turut memperkuat penerapan model *PjBL*, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster.

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi pada Siklus II, penerapan model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah terbukti berhasil meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks iklan, slogan, dan poster. Sebanyak 21 dari 24 murid (87,5%) telah mencapai ketuntasan sesuai KKTP sehingga indikator keberhasilan penelitian terpenuhi. Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan aktivitas murid mencapai 96% dan aktivitas guru mencapai 95%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Murid tampak lebih aktif dalam melakukan observasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menyusun produk yang lebih sesuai dengan karakteristik teks, sedangkan guru mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis melalui bimbingan, pengelolaan kegiatan proyek, dan pemberian umpan balik yang optimal. Dengan demikian, perbaikan tindakan pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster.

SIMPULAN

Penerapan model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks iklan, slogan, dan poster pada murid kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Pembelajaran yang berpusat pada proyek nyata melalui kegiatan observasi, wawancara, penyusunan pesan persuasif, dan pembuatan poster memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga murid lebih mudah mengembangkan ide, menyusun pesan yang komunikatif, serta memadukan unsur verbal dan visual secara tepat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara bertahap, yaitu dari 33,3% pada prasiklus menjadi 58,3% pada Siklus I dan mencapai 87,5% pada Siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PjBL berbasis kampanye peduli lingkungan juga berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Aktivitas murid meningkat melalui keterlibatan aktif dalam berdiskusi, melakukan observasi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek, sedangkan guru mampu mengelola pembelajaran secara lebih sistematis melalui pemberian bimbingan, umpan balik, dan refleksi pada setiap siklus. Produk yang dihasilkan murid menjadi lebih kreatif, relevan dengan permasalahan lingkungan sekolah, serta mampu menyampaikan pesan persuasif secara lebih efektif melalui perpaduan antara teks dan unsur visual.

Berdasarkan hasil tersebut, model *PjBL* berbasis kampanye peduli lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks iklan, slogan, dan poster. Pendekatan berbasis proyek yang mengangkat isu-isu

nyata di sekitar murid tidak hanya mengasah kemampuan menulis, melainkan juga memicu kreativitas, daya pikir kritis, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Oleh karena itu, penerapan model ini layak dikembangkan pada materi pembelajaran lain yang berorientasi pada penguatan literasi dan pembentukan karakter murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih setinggi-tingginya kepada Ditjen GTKPG Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah atas dukungan penyelenggaraan Program PPG. Penghargaan mendalam juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong Bahasa Indonesia kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya, serta rekan-rekan mahasiswa PPL yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Tak lupa, terima kasih penulis tujukan kepada seluruh murid kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya atas partisipasi aktif mereka sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

Aini, N., Saputeri, W., Linarsih, Y., & Amalia, L. (2026). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah pada Siswa Smk Xi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, *12*(3).

Aryanti, S., & Ruslan, H. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Slogan yang Kreatif Dan Persuasif melalui Metode Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Palu. *Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *04*(02).

Dalimunthe, K. F., & Ikawati, E. (2025). Urgensi Penguasaan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mudabbir*, *5*(2).

Hisaanah, K., Hayadi, B. H., Nurlena, E., Zikriyanto, W., & Oktalia, H. (2026). Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jipkis: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, *6*(1).

Nanda, P. (2026). Efektifitas Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Netizen: Journal Of Society And Bussiness*, *2*(8).

Nurainun Ulfa Dalimunthe, Syamsuyurnita Syamsuyurnita, & Rizal Manurung. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Discovery Learning dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Siswa Kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *1*(4), 88–93. Https://Doi.Org/10.59059/Mutiara.V1i4.333

Ramadhani, A. S., Ruzana, A., Lestari, M. I., Najma Fatikha Nasroellah, & Fauzi, I. (2026). Analisis Pola Implementasi Siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, *4*(5), 447–457. Https://Doi.Org/10.60126/Jim.V4i5.1535

Sarif, S., & Ansar, H. K. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan, Slogan, dan Poster melalui Penerapan Media Canva Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, *10*(4).

Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *Jispendiora : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56910/Jispendiora.V4i2.2197

Yustina, A., & Nur, S. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Persuasif dalam Poster Iklan Scarlett Whitening untuk Menarik Minat Konsumen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *5*(2).